

KEGIATAN MENTORSHIP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DENGAN BEASISWA

Ainun Nimatu Rohmah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

email: ainunrohmah@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

Tenaga kerja berpendidikan dan ahli akan meningkatkan daya saing Indonesia secara global. Namun, laporan Badan Pusat Statistik (kasus di Kalimantan Timur) menunjukkan bahwa tenaga kerja saat ini justru didominasi oleh lulusan SMA. Penelitian terdahulu menemukan bahwa faktor finansial dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan tinggi menjadi penyebab seseorang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Memperhatikan masalah tersebut, dosen-dosen lintas fakultas dari Universitas Mulawarman membuat sebuah kegiatan mentorship sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk berbagi motivasi dan strategi dalam mendapatkan pendidikan tinggi dengan beasiswa. Targetnya adalah mahasiswa, lulusan baru, dan partisipan umum di Samarinda dan kota-kota sekitarnya. Sebanyak 31 mentee direkrut melalui registrasi online yang kemudian mengikuti pertemuan tatap muka dan online antara Juli hingga September 2019. Tim pelaksana juga berkolaborasi dengan Universitas Mulawarman, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pembendaharaan dibawah Kementerian Keuangan dan Golden Gate Education Samarinda dalam kegiatan ini. Kesimpulannya, diketahui tiga kemampuan penting yang perlu ditingkatkan yaitu: strategi dalam memilih perguruan tinggi, Bahasa Inggris dan kepenulisan akademik.

Kata Kunci: mentorship, pendidikan tinggi, beasiswa

Abstract:

Educated workforce and experts will elevate Indonesia's competitiveness globally. However, the Central Bureau of Statistics report (case in East Kalimantan) depicts that high school graduates dominate the workforce. Previous studies found the determinants of not pursuing tertiary education are financial factors and inadequate understanding of the importance of tertiary education. Paying attention to the problem, cross-faculties lectures from the Mulawarman University created a mentorship program as a community service that aims to share motivations and strategies in pursuing tertiary education with a scholarship. The targets were students, fresh graduates, and general participants in Samarinda and neighboring cities. As many as 31 mentees recruited by online registration who later participated in face to face and online meetings between July to September 2019. Also, the team has collaborated with Mulawarman University, Provincial Office of Directorate General of Treasury under the Ministry of Finance and Golden Gate Education Samarinda. As a result, the team discovered three essential skills that need to be improved: strategies on choosing a university, English skills, and academic writing.

Keywords: mentorship, tertiary education, scholarship

Submitted: 1 Agustus 2019 Revision: 7 Agustus 2019 Accepted: 31 Agustus 2019

1 Pendahuluan

Setiap tahun, analisa daya saing negara-negara di dunia disampaikan oleh *World Economic Forum* melalui laporan berjudul *Global Competitiveness Index* (GCI). Menurut GCI yang dirilis pada 2018, Indonesia berada di peringkat 45 dari 140 negara (Schwab, 2018). Dengan kata lain, daya saing Indonesia masih tertinggal, bahkan dengan negara-negara seregional seperti Singapura (di peringkat 2), Malaysia (di peringkat 25) dan Thailand (di peringkat 38). Analisa laporan tersebut juga mengungkapkan kurangnya tenaga kerja berpendidikan sebagai salah satu faktor lemahnya daya saing Indonesia.

Negara dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi cenderung sukses dalam pasar kerja (Calderon, 2017) dikarenakan pendidikan tinggi menghasilkan pekerja berkompotensi (Ebel, 2019). Lebih lanjut, tingkat pascasarjana melahirkan para ahli yang dapat membangun komunitas kerja yang baik, terbuka dan memiliki daya saing untuk mengembangkan keahlian di tengah kompetisi yang ketat, (Hung, 2018). Sayangnya, menurut data *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD) hanya 16% masyarakat Indonesia berusia 25-64 yang menempuh pendidikan tinggi (OECD, 2019). Kondisi tersebut selain memengaruhi kualitas daya saing Indonesia secara global, juga menjadi salah satu masalah yang penghambat perkembangan dunia bisnis (World Economic Forum, 2018).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dapat menggambarkan kurangnya tenaga kerja berpendidikan yang dimaksud. Di provinsi yang memiliki populasi lebih dari tiga juta jiwa ini, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang menamatkan perguruan tinggi hanya sebesar 17% (Kaltim, 2019). Lebih lanjut, sebaran tenaga kerja dalam tiga bidang utama (pertanian, industri pengolahan dan jasa) di Kalimantan Timur juga didominasi lulusan SMA sebesar 38% (Kaltim, 2019). Adapun lulusan SMA umumnya bekerja di sektor produksi atau bekerja dengan keahlian dibawah kualifikasi yang dibutuhkan dan jarang yang mampu mengisi posisi strategis dengan keahlian tinggi (Allen, 2016). Akhirnya, kondisi tersebut secara sistemis menyebabkan rendahnya produktifitas secara nasional.

Dari sudut pandang masyarakat, rendahnya minat pendidikan tinggi dapat disebabkan beberapa hal, antara lain faktor ekonomi dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi (Nurhidayah, Ati and Abidin, 2018). Biaya pendidikan tinggi dipandang mahal, apalagi orientasi sumber pendanaan umumnya dari orangtua atau biaya sendiri (HSBC Holdings Ltd., 2017). Padahal terdapat banyak kesempatan beasiswa yang dapat dicoba, baik

yang disediakan instansi pemerintah maupun swasta di dalam maupun luar negeri. Namun, minat tersebut umumnya terhalang keahlian personal yang dipandang belum mumpuni (misalnya dalam Bahasa Inggris) dan kurangnya pengetahuan tentang strategi serta prosedur pendidikan tinggi atau beasiswa.

Berdasarkan gambaran diatas, tim yang terdiri atas dosen-dosen lintas fakultas di Universitas Mulawarman merancang kegiatan pengabdian masyarakat berupa mentorship. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan, motivasi dan strategi dalam mendapatkan pendidikan tinggi dengan beasiswa.

2 Metode

Metode kegiatan ini dibedakan ke dalam 3 (tiga) tahap:

1. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pelaksana mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan mentorship ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada 6 Juli 2019 s.d. 10 Agustus 2019 pukul 14.00-17.00 WITA dan dilanjutkan dengan mentorship online pada 11 Agustus s.d 10 September 2019. Jadwal pelaksanaan telah disusun pada bulan April 2019 untuk disampaikan dalam *Term of Reference* kegiatan kepada pihak-pihak yang terlibat.

b. Penyusunan silabus dan materi

Proses penyusunan silabus dan materi dilaksanakan antara Mei s.d Juni 2019.

c. Menjalinkan kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat Kegiatan ini melibatkan dukungan beberapa pihak, yaitu:

1) Rektor Universitas Mulawarman

Tim pelaksana melakukan audiensi dengan Rektor Universitas Mulawarman dalam rangka memperkenalkan misi program pengabdian ini serta memohon dukungan promosi kegiatan di lingkungan Universitas Mulawarman.

2) Kantor Wilayah Dirjen Pembendaharaan Provinsi Kalimantan Timur

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Wilayah DJPB Provinsi Kalimantan Timur, yang mana menjadi salah satu bentuk dukungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia bagi pendidikan Kalimantan Timur.

3) Golden Gate Education Samarinda

Untuk memaksimalkan pemahaman peserta tentang urgensi Bahasa Inggris dalam persiapan studi lanjut dengan beasiswa, tim pelaksana bekerjasama dengan Golden Gate Education Samarinda menyelenggarakan simulasi IELTS (*reading* dan *listening*).

d. Penjaringan peserta

Calon peserta diwajibkan mendaftar secara *online* dan mengunggah persyaratan, salah satunya esai tentang motivasi meraih pendidikan tinggi dengan beasiswa. Setelah pendaftaran ditutup, dilakukan proses penilaian sesuai dengan kelengkapan berkas dan ditetapkan sebanyak 31 orang mentee.

2. Pelaksanaan

a. Mentorship Tatap Muka

Mentorship tatap muka dilaksanakan selama enam pekan dengan pemateri 2 orang di setiap pekannya. Kegiatan dibuka dengan pengenalan profil masing-masing pemateri dan penjelasan topik. Selanjutnya, pemateri menyampaikan paparannya serta diskusi. Dalam beberapa materi terdapat waktu selama satu jam untuk praktek terkait materi yang disampaikan, misalnya praktek *Leaderless Group Discussion*. Khusus pada pekan ke-4 dilaksanakan simulasi IELTS oleh tim Golden Gate Education Samarinda.

b. Mentorship Online

Setelah mentorship tatap muka, dilaksanakan pula mentorship online melalui grup Whatsapp dengan durasi empat pekan. Mekanisme kegiatan ini adalah peserta dikelompokkan ke dalam tiga grup Whatsapp berdasarkan bidang studinya, yaitu: grup Sains & Teknik, grup Ekonomi dan grup Sosial. Masing-masing grup dipandu oleh satu orang alumni yang bertugas menyampaikan pengetahuan spesifik bidang ilmunya kepada para peserta.

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring

Sebagai bentuk monitoring atas pelaksanaan kegiatan, setiap pekan dibuat lembar presensi yang wajib diisi oleh peserta. Selain itu, seluruh tugas yang diberikan kepada peserta juga dinilai oleh tim pelaksana dan diserahkan kembali kepada peserta pada pertemuan tatap muka terakhir.

b. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada pertengahan kegiatan (*mid-term evaluation*) dan di akhir kegiatan. Evaluasi pertengahan bertujuan untuk melihat proses berjalannya kegiatan dan hasil penerimaan peserta dari tiga pertemuan yang telah berjalan. Sementara evaluasi akhir dilaksanakan oleh tim untuk mengukur efektivitas pelaksanaan dan materi yang disampaikan.

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan mentorship ini menghasilkan beberapa hal penting yang dapat menjadi perhatian, yaitu:

1. Strategi Pemilihan Perguruan Tinggi

Pada umumnya pengetahuan peserta terkait ragam pendidikan tinggi dan jenis-jenis beasiswa sudah cukup baik. Hal tersebut tampak dari mengalirnya diskusi selama pelaksanaan kegiatan. Namun, sebagian besar peserta belum memahami strategi penetapan target Perguruan Tinggi dan beasiswa. Untuk itu, peserta diperkenalkan kepada konsep analisa SWOT dimana mereka dilatih untuk membaca *strengths* dan *weaknesses* serta strategi mengubah tantangan menjadi peluang (GÜREL & TAT, 2017). Setelah praktek analisa SWOT, peserta mengaku lebih memahami posisinya dan dapat mempertimbangkan target yang lebih masuk akal.

2. Kemampuan bahasa

Hasil simulasi IELTS yang dilaksanakan pada kegiatan mentorship ini kurang menggembarakan. Hanya enam mentee yang memiliki nilai *overall* di atas 5.0 untuk *reading* dan *listening*. Selain kecakapan praktis, hal tersebut juga disebabkan minimnya pengetahuan peserta terhadap tes Bahasa Inggris yang bertaraf internasional. Selama ini peserta lebih mengenal tes TOEFL ITP yang bertujuan

mengontrol kecakapan Bahasa Inggris. Sayangnya, tes tersebut tidak diterima dalam level penerimaan mahasiswa di universitas dalam negeri maupun internasional. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pengenalan terhadap metode seleksi bahasa sejak dini di tingkat perguruan tinggi.

3. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam menjalani pendidikan tinggi. Selain tugas akhir, selama proses belajar mahasiswa pun ditempa dengan beragam tugas yang umumnya berupa esai atau makalah. Oleh karena itu, pengetahuan kepenulisan yang baik sangat dibutuhkan agar dapat menjalankan studi dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi terkait *academic writing* dalam mentorship ini, diketahui pengetahuan peserta tentang kaidah penulisan akademis yang baik masih rendah. Hal senada ditunjukkan dari hasil analisa terhadap esai yang dikumpulkan saat mendaftar program ini. Sebagian besar esai belum mampu menunjukkan potensi yang dapat menarik minat *reviewer* perguruan tinggi maupun beasiswa. Peserta belum bisa menemukan poin-poin unggulan diri untuk ditampilkan dan dikemas dalam sebuah esai. Demikian pula dengan penulisan rencana studi yang masih memerlukan pendampingan lebih mendalam.

4 Kesimpulan

Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tinggi dan beasiswa umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi dan motivasi. Oleh karena itu, sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, kegiatan bimbingan intensif seperti mentorship sangat diperlukan, khususnya terkait strategi pemilihan target perguruan tinggi, kemampuan Bahasa Inggris dan kemampuan menulis akademis. Pengayaan berupa mentorship dapat membantu persiapan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak berminat menjadi bersemangat. Tentunya dukungan pemerintah, institusi pendidikan dan pihak-pihak pemerhati pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kegiatan ini agar berkelanjutan dan melahirkan semakin banyak tenaga ahli dan berkompetensi.

5 Daftar Referensi

- Allen, E.R. (2016). *Analysis of trends and challenges in the Indonesian labor market*. Asian Development Bank, <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/182935/ino-paper-16-2016.pdf>.
- Calderon, B. (2017). *A well-educated workforce is key to state prosperity*, diakses 24 September 2019, <https://www.careermetis.com/well-educated-workforce-prosperity/>.
- Ebel, J. E. (2019). *FAQ : applying to graduate school*. Boston College.
- GÜREL, E., dan TAT, M. (2017). SWOT analysis: a theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), hal.6-11, doi: <http://dx.doi.org/10.17719/jisr.2017.1832S>.
- HSBC Holdings Ltd. (2017). *The value of education higher and higher extra mile horizons digital the research*, p. 38, <https://www.hsbc.com/-/files/hsbc/media/media-release/2017/170628-the-value-of-education-higher-and-higher-global-report.pdf>.
- Hung, C.C. (2018). *Commentary: why take up a postgrad education when i can google almost everything?*, diakses 25 September 2019, <https://www.channelnewsasia.com/news/singapore/benefits-of-postgraduate-degree-digital-world-10082206>
- Kaltim, B. (2019). *Provinsi Kalimantan Timur dalam angka 2019*. BPS Provinsi Kalimantan Timur. Katalog: 1102001.64.
- Nurhidayah, Ati, N. U. and Abidin, A. Z. (2018). *Minat lulusan SMA untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi (studi kasus di kelurahan Merjosari kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*, pp. 95–106, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/1571>.
- OECD. (2019). *Education at a glance: OECD indicators, Choice Reviews Online*. doi: 10.5860/choice.41-5419.
- Schwab, K. (2018). *The global competitiveness report*, World Economic Forum, doi: 92-95044-35-5.
- World Economic Forum, W. (2018). *Index Daya Saing Infrastruktur Indonesia, Indeks Daya Saing Indonesia*, 1, p. 1.